



## The Effect of Olive Oil Therapy on Reducing Pruritus in Hemodialysis Patients

Siska Iskandar<sup>1</sup>, Indaryani<sup>2\*</sup>, Liza Putri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>STIKes Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia. Email: flonfel@gmail.com

<sup>2</sup> Email: indrayani101182@gmail.com

### Article Info

#### Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

#### Keywords:

*Hemodialysis; Pruritus; Olive Oil;*

### Abstract

**Background:** Chronic Kidney Failure patients undergoing hemodialysis who experience pruritus are now widely discussed because it turns out this condition is not just a "normal itch," but significantly affects the patient's quality of life, including sleep, stress, depression, and an increased risk of death. This condition is known as CKD-associated pruritus or uremic pruritus. Many patients do not report it because they consider itching to be a "normal" part of dialysis. However, approximately 31–40% of hemodialysis patients experience moderate to severe pruritus. The presence of pruritus requires efforts to improve the problem, one of which is the administration of olive oil therapy, which can reduce the degree of pruritus. The purpose of this study was to determine the application of olive oil therapy to reduce the degree of pruritus in patients undergoing hemodialysis.

**Method:** This research method was quasi-experimental. Sampling was carried out using an accidental sampling technique.

**Results:** Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that olive oil therapy had a significant effect on reducing pruritus in patients undergoing hemodialysis ( $p = 0.001$ ).

**Conclusion:** This study recommends that olive oil therapy be given to help reduce the degree of pruritus so that it can reduce disruption of skin integrity in patients undergoing hemodialysis.

To cite this article: Siska Iskandar, Indaryani, Liza Putri, M. (2026). The Effect of Olive Oil Therapy on Reducing Pruritus in Hemodialysis Patients. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. (4)2., 1-12.

## INTRODUCTION

Gagal ginjal kronik (GGK) menjadi masalah besar dunia karena sulit disembuhkan, biaya perawatan dan pengobatannya yang terhutang mahal. Penyakit gagal ginjal kronik juga merupakan komplikasi dari beberapa penyakit baik dari ginjal sendiri maupun penyakit umum diluar ginjal, Penyakit Gagal Ginjal Kronik terjadi karena ketidakmampuan ginjal dalam memelihara metabolisme dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk pada glomerulus dan tubulus ginjal, GGK didefinisikan sebagai kelainan persisten pada struktur atau fungsi ginjal (misalnya, laju filtrasi

glomerulus [GFR] <60 mL/min/1,73 m<sup>2</sup> atau albuminuria ≥30 mg per 24 jam) selama lebih dari 3 bulan. di negara maju, GJK paling sering dikaitkan dengan diabetes dan hipertensi, Pasien dengan hipertensi dan diabetes berisiko mengalami gagal ginjal kronis tanpa harus didiagnosis dengan penyakit ginjal dini. Gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi yang mempengaruhi dan telah terjadi terkait dengan banyak kondisi kronis lainnya, seperti hipertensi dan diabetes (Retnaningsih, 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 terdapat sekitar 697,5 juta kasus CKD di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 1,2 juta per tahun. CKD menjadi penyumbang signifikan dalam beban penyakit global dengan prevalensi yang tinggi, terutama pada tahap 3 yang mencapai 11–13% dari populasi global.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi CKD meningkat dari 0,2 juta kasus pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018, dengan pertumbuhan kasus sekitar 10% per tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CKD menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang memerlukan perhatian serius (Pramudyta & Retnaningsih, 2023). Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan yang penting pada masyarakat, penyakit ginjal menjadi penyebab kematian ke 10 di Indonesia dengan jumlah kematian lebih dari 42 ribu pertahun (Kemenkes 2022).

Hemodialisis merupakan terapi yang digunakan untuk menggantikan fungsi ginjal karena ginjal sudah tidak dapat melakukan tugasnya secara normal. Pertolongan yang tepat dalam dan dimulai jika pengobatan konservatif sudah tidak dapat lagi mempertahankan fungsi ginjal (Kristanti, K., 2023).

Tindakan hemodialisis dilakukan dalam 2 hingga 3 sesi dengan waktu 4 hingga 5 jam setiap minggu, bertujuan untuk mengoreksi gangguan keseimbangan cairan, mengoreksi gangguan keseimbangan elektrolit, mengeluarkan sisa metabolisme serta menjaga keseimbangan asam basa (pH) dalam darah dengan kadar yang tepat dan dapat ditoleransi oleh tubuh pasien (Hasanuddin, F., 2022).

Permasalahan atau dampak yang sering terjadi pada pasien hemodialisis adalah *pruritus uremik*. *Pruritus uremik* adalah istilah yang digunakan secara luas pada suatu gejala gangguan terhadap kulit berupa sensasi gatal yang menimbulkan keinginan untuk menggaruk dan sangat umum terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis dan pasca hemodialisis biasanya kulit kering dan bersisik akibat hormon minyak yang sudah terganggu (Pebi Yuliana, Y., 2022).

satu penatalaksanaan non farmakologi untuk mengurangi pruritus adalah minyak zaitun, manfaat minyak zaitun adalah bermanfaat dalam pengobatan penyakit kulit dengan meningkatkan kelembapan dan elastisitas kulit, sehingga dapat mengurangi rasa gatal pada penderita penyakit GJK. Minyak zaitun diperoleh dengan mengekstraksi buah zaitun. Minyak zaitun mengandung asam linoleat yang baik untuk kesehatan kulit, mengatasi kulit terkelupas, eksim, dan kulit kering. Penggunaan minyak zaitun dalam pengobatan pruritus pada pasien ginjal merupakan penelitian yang melanjutkan rekomendasi penelitian sebelumnya dan dapat menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun dapat mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik (Rizki Muliani et al, 2021)

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat dibutuhkan. Perawat sangat berperan untuk mengatasi pruritus melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Perawat melakukan tindakan pemberian terapi minyak zaitun dengan tepat dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada proses penurunan derajat pruritus. Perawat berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan pruritus

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* menggunakan *one group pre-post test design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi minyak zaitun terhadap penurunan derajat pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisa

dengan cara melakukan pre tes yaitu mengukur derajat pruritus pasien sebelum dilakukan tindakan kemudian responden diberikan perlakuan terapi minyak zaitun untuk menurangi pruritus dan setelah itu di lakukan post test dengan cara mengukur kembali derajat pruritus pada pasien. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling* sesuai kreteria yang sudah ditentukan dengan berjumlah sampel 15 orang pasien yang menjalani hemodialisa dan mengalami pruritus. Analisa data dilakukan bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon test* untuk melihat pengaruh terapi minyak zaitun terhadap penurunan derajat pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisa.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien. Hasil penelitian tergambar dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**

**Pengaruh minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisa**

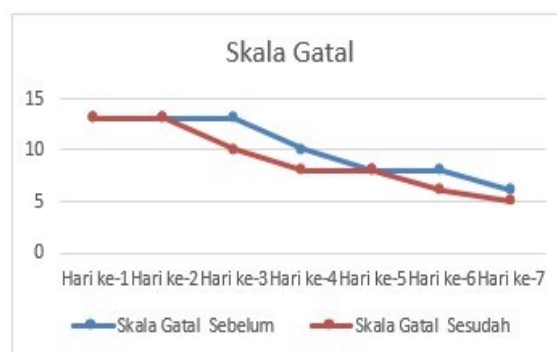
Terapi minyak zaitun	N	Mean	Std. Deviation	P value
Sebelum	15	13	1.320	0,001
Sesudah	15	5	0.7746	

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata derajat pruritus setelah dilakukan terapi minyak zaitun selama 7 (tujuh) hari berturut-turut dari skala gatal 13 (derajat sedang) sebelum dilakukan terapi menjadi skala 5 (derajat ringan) setelah dilakukan terapi. Pada analisis bivariat menggunakan *wilcoxon test* didapatkan *p value* = 0,001 yang berarti ada pengaruh terapi minyak zaitun terhadap penurunan skala pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisa.

## PEMBAHASAN

Rata-rata skala pruritus pada responden mengalami penurunan setelah perawatan dengan terapi minyak zaitun yaitu dari rata-rata skala pruritus dari 13 menjadi 5. Penurunan tersebut terjadi karena pengaruh pemberian terapi terapi minyak zaitun yang dapat membantu mengurangi gejala pruritus sehingga dapat menurunkan skala dan derajat pruritus.

Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah disusun dan direncanakan, serta mengevaluasi setiap respon hasil atau kemajuan responden setelah dilakukan asuhan keperawatan (Finishia & Zalukhu, 2020). Penelitian ini memperoleh hasil skala pruritus uremik dengan skala pruritus uremik yang dialami responden yang diukur melalui kuesioner *5-D Itch scale* yang terdiri dari lima domain pertanyaan beserta lokasi gatal yang dirasakan oleh responden (Nasution et al., 2020). Berikut ini dapat dilihat grafik pengukuran rata-rata skala gatal pada responden.



Gambar 1. Perubahan Skala pruritus setelah pemberian minyak zaitun

Implementasi utama yang dilakukan yaitu manajemen pruritus dengan pemberian minyak zaitun untuk mengurangi gangguan rasa nyaman pada responden yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu menurunkan skala gatal Serta gangguan pola tidur akibat gatal menurun.

*Minyak zaitun* memberikan kelembaban pada kulit karena mengisi rongga keratin dan dapat mencegah kulit gatal (Muliani et al., 2021). Menurut peneliti pengaplikasian *minyak zaitun* pada area yang gatal secara rutin membantu meningkatkan kualitas elastisitas kulit dan memberi kelembaban kulit pada waktu yang lama sehingga risiko iritasi dapat dicegah, sehingga pemantauan selama 3 hari dengan pemberian setelah hemodialisa. Ketika mandi sabun akan menghilangkan keringat, minyak dan zat asam pelindung kulit oleh karena itu sebelum keringat dan minyak dikeluarkan oleh kulit, kulit akan kering dan peka terhadap mikroorganisme berbahaya. Memberikan pelembab setelah mandi bertujuan untuk menghilangkan rasa gatal dalam jangka panjang serta meningkatkan kualitas kulit pasien.

Penurunan intensitas gatal setelah pemberian minyak zaitun dipengaruhi oleh kandungan MCT/MCFA (medium chain fatty acid) yang terkandung dalam virgin coconut oil sebagai anti bakteri dan anti virus dan meningkatkan metabolisme, minyak zaitun juga mengandung vitamin E dan K dapat menjaga kelembaban dan kesegaran kulit yang merupakan elemen penting dalam menjaga kulit sehat, minyak zaitun murni juga bermanfaat mengurangi jaringan parut (Widyawati, I. Y., 2020).

Sejalan dengan teori di atas adanya kandungan medium chain fatty acid sebagai anti bakteri-virus dan terdapat kandungan vitamin E dan K yang dapat menjaga kelembaban kulit, kandungan tersebut didalam *minyak zaitun* efektif dapat mempengaruhi angka skala pruritus dan dapat melembabkan kulit kemudian memberikan rasa nyaman pada pasien dan menghidrasi kulit sehingga mempercepat penyembuhan.

Menurut teori upaya yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala pruritus terdapat beberapa terapi yang digunakan baik dalam bentuk obat-obatan maupun krim seperti kortikosteroid topical untuk mengurangi rasa gatal, serta krim emolien atau pun body lotion yang dapat menjaga kelembaban kulit (Iskandar, S., 2025).

Minyak zaitun efektif menyerap jenis vitamin dan mineral yang larut dalam lemak, seperti magnesium dan kalsium. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa MCT/MCFA (medium chain fatty acid) dalam kandungan minyak zaitun bisa memecah dan mencerna lipid seutuhnya dengan meningkatkan efisiensi enzim yang berhubungan dengan metabolisme. Penggunaan minyak zaitun secara topical akan bereaksi dengan bakteri kulit menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, sehingga dapat melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen (Astuti, Andini, & Sari, 2023).

## CONCLUSION

Simpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh terhadap penurunan skala pruritus dan derajat pruritus pada pasien hemodialisa. Hal ini terlihat sebelum dilakukan terapi minyak zaitun didapatkan rata-rata skala pruritus 13 dengan derajat sedang dan sesudah intervensi menjadi skala 5 dengan derajat ringan dan hasil analisis statistik didapatkan p value = 0,001 yang berarti ada pengaruh terapi minyak zaitun terhadap penurunan skala dan derajat pruritus pada pasien hemodialisa. Studi ini merekomendasikan agar terapi minyak zaitun dilakukan untuk membantu menurunkan gejala pruritus sehingga dapat ketidaknyamanan pada pasien hemodialisa.

## REFERENCES

- Astuti, R. D., Andini, I. F., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan: Effect Of Using Virgin Coconut Oil (Vco) On Diaper Rashes In Babies Aged 0-12 Months. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 63-70.
- Hasanuddin, F. (2022). *Adekuasi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik*. Penerbit Nem

- Iskandar, S. (2025). Effectiveness Of Virgin Coconut Oil Therapy On Reducing Pruritus in Patients With Chronic Renal Failure. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 9-19
- Kristanti, K. (2023). *Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Elastisitas Kulit Pada Pasien Hemodialisa Dengan Gangguan Integritas Jaringan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Nasution, S. S., Sembiring, F., & Ariani, Y. (2020). Gambaran Pruritus Uremik Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 243–249.
- Pebi Yuliana, Y. (2022). *Hubungan Derajat Pruritus Uremik dengan Kualitas Tidur pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Al-Ihsan* (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana).
- Pramudyta, T. M. P., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. *PROSIDING AKADEMI KEPERAWATAN WIDYA HUSADA SEMARANG*, 5(1), 90-97.
- Retnaningsih (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. *PROSIDING AKADEMI KEPERAWATAN WIDYA HUSADA SEMARANG*, 5(1), 90-97.
- Widyawati, I. Y. (2020). Penggunaan minyak zaitun untuk kurangi keluhan gatal pada klien hemodialisis. *UNAIR News*.